
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) KELAS X.10 SMA NEGERI 9 GOWA

St Harlinah Ali Ar¹, Idi Warsah²

*¹SMA Negeri 9 Gowa| star59@guru.sma.belajar.id

²Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup | idiwarsih@iaincurup.ac.id

Abtrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas X.10 SMA Negeri 9 Gowa. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan desain pre-test dan post-test. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode alur yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan. Yang mana hasil dari penelitian ini, menunjukkan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam pra siklus 55% pada akhir siklus I sebesar 76,75% dan pada akhir siklus II mengalami peningkatan yang cukup besar sehingga mencapai 92% peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Jigsaw meningkatkan pemahaman materi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi penggunaan model Jigsaw sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif di kelas.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Strategi, Kooperatif, Model Jigsaw

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of the Jigsaw type cooperative learning model in improving student learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) subjects in class X.10 SMA Negeri 9 Gowa. The method used was an experiment with a pre-test and post-test design. The data collection method used is the flow method which includes data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study showed that the learning outcomes in pre-cycle Islamic religious education subjects were 55% at the end of cycle I at 76.75% and at the end of cycle II experienced a considerable increase so that it reached 92% of students who reached the learning objectives completeness criteria (KKTP). The results showed that the application of the Jigsaw model increased understanding of the material and student involvement in the learning process. This research provides recommendations for the use of the Jigsaw model as an alternative to effective learning strategies in the classroom.

Keywords: Learning Outcomes, Strategy, Co-operative, Jigsaw Model

PENDAHULUAN

Pendidikan telah menjadi kebutuhan manusia yang harus dipenuhi, karena tanpa adanya pendidikan peradaban umat manusia tidak akan bisa berkembang pesat seperti sekarang ini. Pendidikan merupakan pintu dan titik awal daripada perkembangan suatu peradaban.

Pendidikan merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan hidup suatu bangsa, selain itu pendidikan juga berfungsi untuk mengubah suatu bangsa dari keterbelakangan dan ketertinggalan dari bangsa-bangsa lain. Pendidikan yang bermutu terlahir dari proses pembelajaran yang berkualitas. Salah satu faktor terlaksananya proses pembelajaran berkualitas adalah pembelajaran peserta didik yang aktif. Dalam hal ini, peran guru sangat diharapkan bisa menciptakan situasi pendidikan atau pengajaran yang menstimulasi peserta didik aktif belajar, bukan hanya sekedar menjadi pihak pasif (penerima) belajar saja. Seperti dijelaskan dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Damayanti, 2014:9)

Pada akhirnya, gurulah yang dituntut untuk mampu memilih metode atau model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan bahan ajar sehingga peserta didik lebih mudah memahami, mencerna, dan mengingat kembali bahan ajar yang disampaikan oleh guru (Sukardi, 2013:5). Dalam sebuah model pembelajaran yang ideal, guru hendaknya menyiapkan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan mental peserta didik secara aktif melalui beragam kegiatan mengamati, bertanya/mempertanyakan, menjelaskan, berkomentar, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dan sejumlah kegiatan lainnya. Rendahnya hasil belajar peserta didik materi mengenai makna syu'abul iman salah satunya karena model atau metode pembelajaran yang dilakukan guru bersifat konvensional. Peserta didik lebih bersikap pasif dan selalu menunggu instruksi dari guru untuk mendengarkan dan mencatat saja, sedangkan pembelajaran akan kurang maksimal jika hanya instruksi yang dilakukan, sehingga perlu sebuah model pembelajaran yang menumbuhkan sikap aktif peserta didik, terutama dari segi hasil pembelajaran. Seperti yang ditemukan oleh salah satu tokoh dalam teori belajar kognitif yaitu J. Bruner yang menyatakan bahwa anak harus berperang aktif di dalam belajar di kelas (Wahab, 2016:62). Ia juga mengemukakan bahwa mata pelajarannya dapat diajarkan efektif dalam bentuk intelektual yang sesuai dengan perkembangan anak. Atau dapat dikatakan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi anak atau peserta didik dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar.

Banyak metode pembelajaran modern yang dapat diterapkan oleh para guru untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satunya yaitu metode pembelajaran jigsaw Learning. Dimana penerapannya adalah dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen yang bekerja sama dan bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain di kelompoknya. Model jigsaw (Tim Ahli) telah dikembangkan dan di uji coba oleh Elliot Aronson dan teman-temannya di Universitas Texas. Dan diadopsi oleh Slavin dan teman-teman di Universitas John Hopkins (Ramayulis, 2010:165). Jigsaw dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukiran dan ada pula yang menyebutnya dengan puzzle yaitu sebuah teka-teki yang menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini mengambil pola cara kerja sebuah gergaji

(zigzag), yaitu peserta didik melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan peserta didik lain untuk mencapai tujuan bersama.

Model pembelajaran kooperatif jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan pada kerja kelompok peserta didik dalam bentuk kelompok kecil. Seperti yang diungkapkan Lie dalam (Rusman, 2013), bahwa pembelajaran kooperatif model jigsaw ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan peserta didik bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggungjawab secara mandiri.

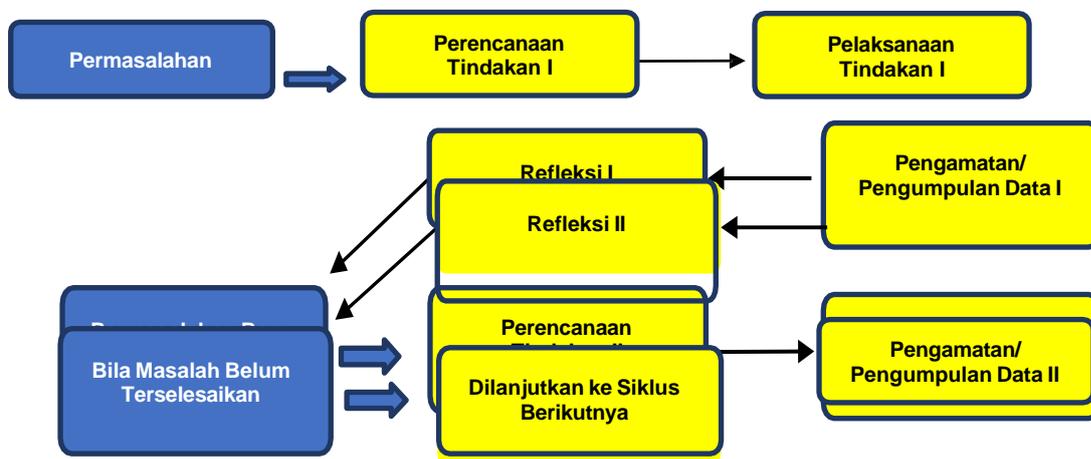
Model pembelajaran tipe jigsaw dapat digunakan secara efektif di tiap level dimana peserta didik telah mendapatkan keterampilan akademis dari pemahaman, membaca maupun keterampilan kelompok untuk belajar bersama . Jenis tipe yang paling mudah dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah materi yang bersifat naratif seperti ditemukan dalam literatur, penelitian social, dan ilmu pengetahuan. Dapat dipahami bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar kooperatif dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba untuk mempelajari semua materi sendirian.

Oleh karena itu, perlu ada perubahan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Makna Syu'abul Iman Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase E di SMA NEGERI 9 GOWA Tahun ajaran 2023/2024 dengan menggunakan Model pembelajarankooperatif jigsaw yang tepat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research. PTK merupakan proses pengkajian masalah yang terjadi di dalam kelas melalui refleksi sebagai upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (planning), melaksanakan Tindakan (Action), Observasi (Observation), dan Refleksi (Reflection). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan di SMA NEGERI 9 GOWA yang berlokasi di Mangalli kecamatan Pallangga Kab Gowa, dilaksanakanmulaitanggal 20 juli s.d 20Agustus 2022. Tindakan penelitian ini di lakukan di kelas X permasalahan pada hasil belajar peserta didik yang menurun yangmenjadikan kurangnya perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Tehnik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh pada teks dan siklus I dan II. Setiap peserta didik SMA NEGERI 9 GOWA siswa pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Kriteria	Interval Nilai [*]			
	0-20	21-60	61-80	81-100
	Baru Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Mendalami makna syu'abul iman	Belum dapat	Mendalami Makna syu'abul iman	Mendalami Makna syu'abul iman	Mendalami Makna syu'abu iman dengan jelas dan lengkap
	Mendalami makna syu'abu iman	Tapi kurang jelas dan kurang lengkap	Dengan jelas tapi kurang lengkap	

Catatan : Catatan hasil tes peserta didik dikatakan meningkat bila jumlah skor masing masing indikator meningkat.

Jumlah Skor Klarifikasi Keaktifan

- Tinggi :81-100
- Sedang :61-80
- Rendah :21-60
- Sangat Rendah : 0-20

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan observasi Awal (Pra siklus), yaitu kegiatan untuk mengambil data awal. Tujuannya untuk mengetahui persentase hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran

pendidikan agama islam sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Dilihat dari data yang diperoleh dari tes awal, maka dapat disimpulkan kemampuan awal peserta didik dalam materi makna syu'abul iman masih sangat rendah. Nilairata-rata yang diperoleh dari 20 orang peserta didik pada tes awal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	55
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	20
Peserta didik yang mahir	3 orang
Peserta didik yang cakap	5 orang
Peserta didik yang layak	6 orang
Peserta didik yang baru berkembang	4 orang

Dari data diatas sebelum melakukan tindakan penelitian, Peneliti mengadakan tes kemampuan awal yaitu dengan nilai rata-rata , nilai kriteria ketuntasan belajar (55%), berarti dengan kategori rendah (layak) karena dibawah persentase. Nilai yang paling rendah adalah 20, sedangkan nilai tertinggi adalah 90. Peserta didik yang mendapatkan nilai ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 3 orang peserta didik kategori mahir , 5 orangpeserta didik kategori cakap, 8 orang peserta didik kategori layak dan 4 orang peserta didik kategori berkembang dari 20 peserta didik. Dari hasil pretes di atas bahwa peserta didik dalam mengerjakan soal-soal dari guru masih sangat rendah . Karena peserta didik setiap kali belajar yang berperanaktif hanya guru saja danpeserta didik bersifat pasif. Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada meteri syu'abul iman masih sangat rendah. Dengan demikian dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus 1.

Tindakan siklus 1

Pada tahap pelaksanaan peneliti berbagai hal yang akan di gunakan didalam penelitian. Dengan berdidkusi dan bekerjasama dengan guru, kegiatan yang dilakukan meliputi : peneliti menyusun modul ajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan materi memahami makna syu'abul iman 3 X 45 Menit. Format modul ajar kurikulum merdeka. Peneliti mempersiapkan materi pokok, membahas mengenai pengertian syu'abul iman , macam-macam syu'abul iman(cabang-cabang iman) , manfaat syu'abul iman dan contoh syu'abul iman dalam kehidupan sehari hari. Peneliti membagi materi menjadi empat bagian, dan membuatnya kedalam lembar ahli untuk menunjukkan kepada peserta didik nantinya materi mana yang menjadi konsentrasi belajarnya saat berada di kelompok ahli. Peneliti menyiapkan catatan lapangan untuk mencatat semua kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran. Peneliti menyiapkan lembar observasi untuk mengamati peserta didik sebanyak 4 kelompok , dengan masing-masing berjumlah 5-6 anggota, Tiap anggota nanti akan mendapatkan bagian materi masing-masing sesuai dengan lembar ahli yang didapat. Peneliti membagi peserta didik menjadi 4 kelompok ahli, dengan mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan

untuk mendukung proses pembelajaran. Konsultasi kepada guru mengenai semua persiapan yang telah di kerjakan dan konsultasi mengenai pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan.

Selanjutnya padatahap pelaksanaan tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, Orientasi: mengucapkan salam, memulai pembelajaran dengan basmalah , berdoa dan literasi al'quran, memastikan peserta didik siap belajar dengan merapikan pakaian dan mengecek sampah disekitar tempat duduk, mengabsen peserta didik. Apersepsi mengingatkan kembali pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pelajaran hari ini, menanyakan hal umum terkait makna syu'abul iman dalam kehidupan sehari-hari . Motivasi : memberikan motivasi sekitar pentingnya memahami cabang cabang iman . Pemberian acuan: menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan mekanisme pembelajaran.

Kedua kegiatan inti, Sintak 1 Melakukan pembelajaran pendahuluan: guru menanyakan power point mengenai makna syu'abul iman , guru menanyakan video melalui youtube berisi tentang makna syu'abul iman , Peserta didik mengamati video tersebut, peserta didik dan guru saling bertanya jawab cabang cabang iman. Sintak 2 Membagi peserta didik kedalam asal dan ahli: peserta didik yang mendapat sub materi yang sama bertemu dalam kelompok ahli untuk saling berdiskusi dan tanya jawab. Mengenai materi yang di dapatkan, sub materi kelompok ahli 1: menelaah pengertian makna syu'abul iman , Submateri kelompok ahli 2: macam-macam syu'abul iman (cabang-cabang iman), sub materi kelompok ahli 3: Manfaat syu'abul iman , sub materi kelompok ahli 4: menganalisis contoh syu'abul iman dalam kehidupan sehari-hari. Sintak 3 diskusi kelompok ahli, setiap kelompok membaca dan mendiskusikan sub topik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli, anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan mengintegrasikan semua sub topik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok, kelompok ahli berdiskusi dengan kelompok materi sesuai kelompok ahli, peserta didik ahli kembali ke kelompok masing-masing untuk menjelaskan topik yang di diskusikannya, peserta didik mengerjakan tugas kelompok yang mencakup semua topik. Sintak 4 Evaluasi: Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan kegiatan ice breaking senam penguin untuk meningkatkan konsentrasi. Dan kelompok asal membuat laporan dan mempersentasikan didepan semua kelompok asal.

Kegiatan ketiga penutup, Guru menyimpulkan bersama peserta didik tentang materi yang telah dipelajari selama proses kegiatan pembelajaran langsung, peserta didik diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan jika ada materi yang belum dipahami, guru melaksanakan refleksi pembelajaran , mengadakan evaluasi dengan memberikan LKPD, memberi tugas kepada peserta didik untuk membaca materi selanjutnya dirumah, dan memotivasi peserta didik agar selalu semangat dalam menuntut ilmu. Tahap selanjutnya adalah pengamatan/ Observasi siklus 1, Pada tahap ini adalah aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas Guru dan aktivitas siswa . Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh hasil analisis dari pengamatan yang dilakukan oleh ibu Rezki Fadlillah syamsuddin S.Pd.I (guru kelas XI) sebagai observer selama pembelajaran berlangsung, dilihat dari aktivitas guru dan peserta didik , dan tes yang telah diberikan . Berdasarkan data, hasil pengamatan aktivitas terhadap guru dan peserta didik yaitu peneliti dan peserta didik yang melaksanakan

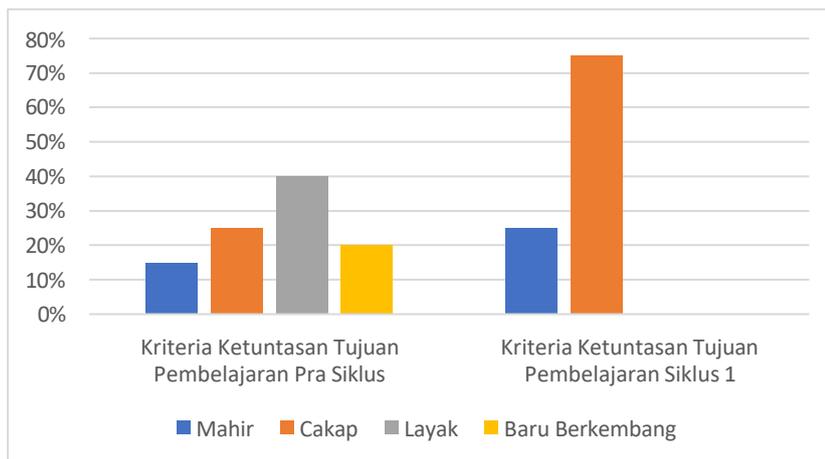
pembelajaran dengan menerapkan metode jigsaw yang dilakukan oleh guru dan peserta didik pengamat nilai ini masuk dalam kategori baik, artinya dalam proses pembelajaran guru sudah berperan baik dalam pembelajaran. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan model kooperatif tipe jigsaw pada siklus 1 sebagai berikut

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus 1

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	76,75
Nilai tertinggi	95
Nilai terendah	65
Peserta didik yang mahir	5 orang
Peserta didik yang cakap	15 orang
Peserta didik yang layak	0 orang
Peserta didik yang baru berkembang	0 orang

Berdasarkan tabel diatas pengamatan yang diperoleh peneliti dan observer, antusias peserta didik menerima materi pelajaran sudah baik, karena sebagian peserta didik sudah memahami dan mengerti dengan materi yang disampaikan dengan peneliti dengan menggunakan model jigsaw akan tetapi masih ada sebagian peserta didik yang masih belum memahami materi yang disampaikan peneliti sehingga masih perlunya dilakukan pada observasi siklus 11. Dari hasil lembar observasi siklus 1, juga terjadi peningkatan yang baik, dan hasil evaluasi jugatelah terjadi peningkatan yaitu sebesar (76,75%) dengan persentase sedang (cakap), dari hasilpra siklus (55%) dengan persentase rendah (layak).

Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa pra siklus dan hasil belajar siklus 1 dapat di gambarkan pada diagram berikut:



Gambar 2. Hasil belajar peserta didik pra siklus dan siklus 1

Tindakan Siklus 11

Adapun yang dilakukan peneliti pada siklus 11 sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan berbagai hal yang akan digunakan di dalam penelitian, dengan berdiskusi dan bekerjasama dengan guru, kegiatan yang dilakukan meliputi: Peneliti menyusun modul ajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan materi memahami makna syu'abul iman 3X 45 Menit. Format Modul Ajar Kurikulum Merdeka. Peneliti mempersiapkan materi pokok, membahas mengenai cabang-cabang iman yang jumlahnya 77 menurut Imam Baihaqi dan 69 menurut IbnuHajar Al-Asqalani. Peneliti membagi materi pokok menjadi 4 bagian, dan membuatnya dengan lembar ahli untuk menunjukkan kepada peserta didik nantinya materi mana yang menjadi konsentrasi belajarnya saat berada dikelompok ahli. Peneliti menyiapkan catatan lapangan untuk mencatat semua kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran. Peneliti menyiapkan lembar observasi untuk mengamati peserta didik dalam proses pembelajaran. Peneliti membagi peserta didik kedalam kelompok asal sebanyak 4 kelompok, dengan masing-masing berjumlah 5-6 orang anggota. Tiap anggota nanti akan mendapatkan bagian materi masing-masing sesuai dengan lembar ahli yang didapat. Peneliti membagi peserta didik menjadi 4 kelompok ahli. Dengan jumlah 5-6 anggota, setiap bagian materi akan dipelajari 5 orang peserta didik. Mempersiapkan media pembelajaran yang mengenai semua persiapan yang telah dikerjakan dan konsultasi mengenai pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 11, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, Orientasi: mengucapkan salam, memulai pembelajaran dengan basmala, berdoa dan literasi al-qur'an, memastikan peserta didik siap belajar dengan merapikan pakaian dan mengecek sampah di sekitar tempat duduk, mengapsen peserta didik. Apersepsi: mengingatkan. Kembali pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pelajaran hari ini, menanyakan hal umum terkait makna syu'abul iman dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi: memberikan motivasi seputar pentingnya memahami makna syu'abul iman. Pemberian Acuan: menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan mekanisme pembelajaran. Kedua kegiatan inti, Sintak 1 Melakukan Pembelajaran pendahuluan: guru menanyakan power point mengenai makna su'abul iman, peserta didik mengamati video tersebut, peserta didik dan guru salingbertanya jawab makna syu'abul iman (Komunikasi). Sintak 2 membagi peserta didik kedalam kelompok asal dan ahli: peserta didik yang mendapatkan sub materi yang sama berteman dalam kelompok ahli saling berdiskusi dan tanya jawab mengenai materi yang didapatkan, sub materi kelompok ahli 1: memahami makna syu'abul iman, sub materi kelompok ahli 2: menelaah tugas cabang-cabang iman, materi kelompok ahli 3: menganalisis manfaat syu'abul iman, sub materi kelompok ahli 4: menganalisis contoh cabang iman dalam kehidupan sehari-hari. Sintak 3 diskusi kelompok ahli, setiap kelompok membaca dan mendiskusikan sub topik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli, kembali ke kelompok masing-masing untuk menjelaskan topik yang diskusikannya, peserta didik mengerjakan tugas kelompok yang mencakup semua topik. Sintak 4 eEvaluasi: sebelum evaluasi, peserta didik dengan bimbingan guru melakukan kegiatan ice breaking senam penguin untuk meningkatkan konsentrasi, dan kelompok asal membuat laporan dan mempersentasikan di depan kelompok kelompok asal.

Kegiatan ketiga Penutup, Guru menyimpulkan bersama peserta didik tentang materi yang telah dipelajari selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan jika ada materi yang belum dipahami, guru melaksanakan refleksi pembelajaran, mengadakan evaluasi dengan memberikan LKPD, memberi tugas kepada peserta didik untuk membaca materi selanjutnya di rumah, dan memotivasi peserta didik agar selalu semangat dalam menuntut ilmu.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam siklus 1 ini bahwasanya Berdasarkan data diatas, hasil pengamatan aktivitas terhadap guru dan peserta didik yaitu peneliti yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw yang dilakukan oleh guru pengamat diperoleh nilai 95 nilai ini masuk dalam kategori sangat baik, artinya dalam proses pembelajaran guru sudah berperan dengan sangat baik. Adapun data dari hasil post test pada siklus ke I sebagai berikut:

Tabel 4. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	92
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	80
Peserta didik yang mahir	18 orang
Peserta didik yang cakap	2 orang
Peserta didik yang layak	0 orang
Peserta didik yang baru berkembang	0 orang

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada siklus I SEBESAR 76,75% dengan persentase sedang (cakap), kemudian peneliti melakukan tindakan ke siklus II Pada siklus II diketahui bahwa hasil belajar peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (kktp) sebesar 92% dengan persentase tinggi (mahir), hasil belajar peserta didik yang mahir sebesar 90% dan yang cakap sebesar 10%.

Berikut ini adalah tabel perbandingan antara pre test (Sebelum tindakan) dan post test (sesudah tindakan)

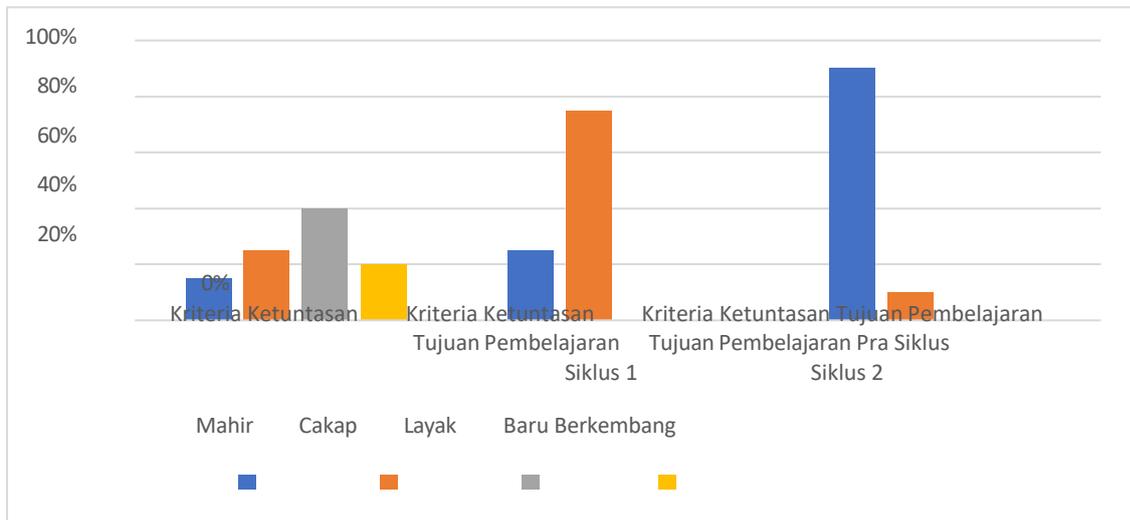
Tabel 5. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Rata-rata	55,0	76,70	92,0	
Nilai tertinggi	90	95	100	
Nilai terendah	20	65	80	

Peserta didik yang mahir	3 Orang	5 Orang	18 Orang	Meningkat
Peserta didik yang cakap	5 Orang	15 Orang	2 Orang	
Peserta didik yang layak	8 Orang	0 Orang	0 Orang	
Peserta didik yang baru berkembang	4 Orang	0 Orang	0 Orang	

Tabel 5 menunjukkan bahwa berdasarkan analisa hasil belajar peserta didik meningkat setiap siklusnya, peningkatan tersebut terjadi karena guru mampu menyesuaikan antara materi pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran Cooperative tipe jigsaw sehingga peserta didik mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Jadi, berdasarkan tabel dan grafik hasil belajar diatas peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik dari siklus I, dan siklus Iiterjadi peningkatan maka tatget yang diinginkan telah tercapai, karena pada akhir siklus telah melebihi indikator keberhasilannya yang ditentukan sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran Cooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X.10 UPT SMAN 9 GOWA

Dibawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan II pase E materi makna syu'abul iman di UPT SMAN 9 GOWA.



Gambar3 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Stiap Siklus

Berdasarkan gambar 5 diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran PAI dan BP mengalami peningkatan di setiap siklusnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pembahasan yang telah dikemukakan disetiap siklus, pembelajaran melalui metode cooperative learning tipe jigsaw pada peserta didik kelas X.10 UPT SMAN 9 GOWA tahun pelajaran 2023/2024, diperoleh simpulan yaitu pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran kooperatif Learning tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X.10 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMAN 9GOWA Tahun Pelajaran 2023/2024, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik pada Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada siklus I SEBESAR 76,75% dengan persentase sedang (cakap), kemudian pada siklus II diketahui bahwa hasil belajar peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 92% dengan persentase tinggi (mahir), hasil belajar peserta didik yang mahir sebesar 90% dan cakap sebesar 10%. Dengan demikian hasil tersebut telah memenuhi target yang ditetapkan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* Jakarta:Pt.Raja Grafindo Persada, 2008
- Agus suprijono, *cooperative learning*, Yogyakarta: pustaka pelajar, 2012
- Anas Sudijono, *pengantar statistik pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Andhika Octa Wijayanti,, *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama*
- Aronson, E. (1971). *The Jigsaw Classroom*. Sage Publications
- Islam Melalui Metode Jigsaw Learning pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 01 Metro Tahun 2009/2010*, Skripsi IAIN Jurai Siwo Tahun 2009.
- Aunurrahman, *belajar dan pembelajaran*, Bandung : alfabeta, 2012
- Dirman, Cicih Juarsih, *penilaian dan evaluasi*, Jakarta : Pt. Rineka Cipta, 2014
- Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska, 2014), hlm. 9.
- Hamzah B Uno,dkk (2011) *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara
- Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern*, (Jogyakarta: Tunas Gemilang Press, 2013), hlm. 5.
- Jamal, *Meningkatka hasil belajar peserta didik melalui tipe jigsaw*, (Tarawang, 2023).
- Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Ghalia Indonesia: Bogor, 2014), hlm. 87.
- Mei Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Pustaka Insan Madani : Yogyakarta, 2005), hlm., 168.
- Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2014), hlm. 120.
- Rani Marolasasi, *model kooperatif tipe Jigsaw dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningktkan aktifitas dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 02 Metro Timur tahun ajaran 201/2014*, Skripsi IAIN Jurai Siwo Tahun 2013.
- Ramayulis, *Metodologi PAI*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 165.

- Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 136.
- Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 62
- Rusman (2014) *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Siti Umayah, Guru SDN 04 Tempuran, *Pra Survey*, 11 April 2018
- Slamet, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta:PT Rineka Cipta, 2003
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi Dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hal. 51
- Warsono, *Pembelajaran Aktif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 201